

Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, Financial Leverage, Dan Firm Size Terhadap Konservatisme Akuntansi Sektor Pertambangan Tahun 2019-2021

Fachri Rahma Maulina^{1*}, Triyono²

^{1,2} Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian terhadap ketidakpastian perusahaan dalam mengambil keputusan atas resiko, dengan cara mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan resiko yang ada didalam lingkungan bisnis yang tercermin dalam laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesulitan keuangan, resiko litigasi, financial leverage dan firm size terhadap konservatisme akuntansi. Sampel dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan tahun 2019-2021 yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan 162 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan keuangan dan firm size berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan resiko litigasi dan financial leverage tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi,

Keywords: konservatisme akuntansi, kesulitan keuangan, risiko litigasi, financial leverage, firm size

Copyright (c) 2023 Fachri Rahma Maulina

✉ Corresponding author :

Email Address : frmaulina02@gmail.com

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah elemen penting suatu perusahaan dalam mengukur kinerja perusahaan dan merupakan salah satu media yang digunakan untuk memberikan informasi perusahaan, terutama informasi keuangan kepada pihak internal maupun eksternal. Perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan hasil laporan keuangan setiap satu periode akuntansi, terutama perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (Andreas, Ardeni, and Nugroho 2017). Dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, penyaji juga harus dihadapkan dengan pertimbangan konservatisme berupa prinsip kehati-hatian atas ketidakpastian serta resiko terkait dengan situasi bisnis dengan pertimbangan yang cukup memadai. maraknya kasus kecurangan dalam laporan keuangan dalam beberapa tahun terakhir dan telah dilaporkan kepada BEI serta Otoritas Jasa Keuangan mengenai manipulasi akuntansi dan masalah pengungkapan palsu atas nilai asset, serta nilai modal yang disetorkan menjadi dasar dilakukannya analisis terhadap kesulitan keuangan, risiko litigasi, leverage, dan firm size terhadap konservatisme akuntansi. (Wahyudi, Boedi, and Kadir 2022).

Konservatisme akuntansi adalah salah satu aspek penting akuntansi sebagai penilaian kualitas laporan keuangan, dimana konsep ini mengacu pada pengukuran secara cepat dan tepat waktu atas potensi kerugian dan biaya sementara atas pengecilan asset dan pendapatan perusahaan. Kesulitan keuangan merupakan tanda awal terjadinya kebangkrutan suatu

perusahaan atas penurunan kondisi keuangan yang terjadi karena kegagalan perusahaan dalam pengoprasionalan untuk menghasilkan laba serta melunasi hutang dalam periode tertentu yang telah jatuh tempo. Risiko litigasi merupakan risiko yang harus dihadapi perusahaan karena adanya ancaman terjadinya litigasi dari pihak yang memiliki kepentingan seperti kreditor, investor, dan regulator. Upaya perusahaan dalam menghindari tuntutan serta ancaman litigasi membuat manajer terpaksa memberikan informasi yang menjurus pada pengungkapan berita buruk secara tergesa-gesa dalam laporan keuangan, memperlambat pengungkapan berita baik, dan menerapkan kebijakan akuntansi yang konservatif dalam menghadapi ancaman litigasi yang menuntut manajer membuat strategi dengan sebaik mungkin (Juanda 2009).

Literature Review

Teori sinyal atau biasa disebut signaling theory merupakan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam memberikan informasi yang berupa petunjuk kepada investor terkait laporan keuangan dalam perusahaan. Teori ini digunakan untuk memberikan penjelasan kepada pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan terutama pada bagian keuangannya dimana ini dapat memberikan gambaran kepada investor, kreditor, dan pengguna informasi lainnya dalam mengakses informasi yang berkaitan dengan operasional perusahaan dan prospek perusahaan kedepannya. Teori sinyal dibangun karena terdapat informasi yang tidak selaras antara informasi manajemen dan informasi yang di dapatkan pemegang saham sehingga timbul ketidakpercayaan investor mengenai informasi yang diberikan manajer yang dianggap memiliki kepentingan sendiri (Agency 2007). Teori sinyal merupakan aktivitas yang dikerjakan manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada investor tentang apa saja prospek yang terjadi di perusahaan. Perusahaan yang memiliki prospek lebih menguntungkan akan memilih untuk menghindari penjualan sahamnya dan lebih mengusahakan untuk memperoleh modal baru dengan opsi cara yang lain, sedangkan perusahaan yang memiliki prospek kerja yang kurang baik akan cenderung menjual sahamnya (Robert G. Cooper 1976). Teori sinyal memprediksi bawasannya financial leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dimana hal ini akan memberikan sinyal kepada para investor untuk berhati-hati dalam berinvestasi pada perusahaan.

Teori keagenan merupakan teori yang memberikan kesempatan kepada manajer atau agen dalam memaksimalkan kesejahteraannya sendiri dengan mengorbankan kesejahteraan para pemegang saham, debitor dan para pelanggan lainnya. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan merupakan *nexus of contract* yaitu tempat dimana terjadinya kontrak dari berbagai pihak yang memiliki potensi menimbulkan konflik kepentingan. Teori keagenan digunakan karena adanya konflik kepentingan dalam sebaran kepemilikan serta pengendalian perusahaan, dimana manajer dan pemegang saham memiliki perbedaan dalam cara pandang untuk pengambilan keputusan. Sebagai salah satu pemilik perusahaan, pemegang saham memiliki kepentingan dalam proses pengambilan investasinya. Pemegang saham memiliki tugas serta wewenang kepada manajemen untuk mengelola seluruh sumber daya yang ada diperusahaan karena manajemen memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi keuangan di dalam perusahaan (Saputri 2013). Teori keagenan memprediksi resiko litigasi sebagai faktor yang mendorong manajer untuk melaporkan keuangan secara lebih konservatif. Dorongan manajer dalam menerapkan konservatisme akuntansi akan lebih kuat apabila resiko ancaman litigasi pada perusahaan relatif tinggi (Kristina and Yuniarta 2021).

Kesulitan Keuangan

Kondisi keuangan didalam perusahaan mempengaruhi respon investor, semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan maka respon positif dari investor akan berkurang. Para investor akan ragu untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan dengan kondisi keuangan yang tidak baik. Teori akuntansi positif memprediksi bawasannya tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi, kondisi keuangan perusahaan yang buruk diakibatkan oleh kualitas manajer. Hal ini dapat memicu pemegang saham untuk mengganti manajer, sehingga apabila tingkat kesulitan keuangan

semakin tinggi dapat mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi. Penelitian (Aryani and Muliati 2020) membuktikan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Elaisza, Affan, and Syakura 2018) membuktikan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H1: *Kesulitan keuangan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi*

Risiko Litigasi

Risiko litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Manajer akan berusaha untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh risiko litigasi dengan cara menerapkan konservatisme akuntansi pada laporan keuangannya. Laba yang terlalu tinggi mempunyai risiko litigasi yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Andani and Nurhayati 2021) dan (Kristina and Yuniarta 2021) berhasil membuktikan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wiecandy and Khairunnisa 2020) menyatakan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H2: *Risiko Litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi*

Financial Leverage

Financial leverage merupakan rasio tingkat hutang yang membiayai asset perusahaan. Tingginya tingkat leverage akan memperbesar kemungkinan perusahaan untuk melanggar perjanjian kreditnya. Oleh sebab itu konservatif akuntansi perlu dilakukan agar manajer tidak berlebihan dalam melaporkan labanya. Penelitian yang dilakukan oleh (Amalina, Fadilah, and Sofianty 2017) dan (Sari and Srimindarti 2022) menunjukkan leverage berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Soedarman 2017) menunjukkan bahwa financial leverage tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H3: *Financial leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi*

Firm Size

Firm size atau ukuran perusahaan merupakan perusahaan yang dibedakan dalam dua kategori yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki sistem pengendalian yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil yang dibedakan dari biaya politik yang tinggi di perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, Lestari, and Hernando 2021) dan (Thomas 2022) dimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sumiari and Wirama 2016) menyatakan bahwa firm size atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H4: *Firm size berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendasarkan pada data sekunder dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan analisis regresi linier berganda dimana perhitungannya menggunakan aplikasi SPSS. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling, dimana pengambilan sampel dengan sengaja serta dipilih berdasarkan kriteria yang diperlukan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di dalam

Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu tiga tahun yang dimulai dari 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria, Perusahaan sector pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2019-2021, Penyajian laporan tahunan dan laporan keuangan pada periode pengamatan 2019-2021, Menyediakan informasi data yang digunakan sebagai analisis faktor dari setiap variabel selama tahun 2019-2021.

Metode Analisis Data dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, yang perlu diuji dengan analisis statistik. Pengujian yang dilakukan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, uji hipotesis, uji koefisien determinasi, dimana Indikator variabel operasional dalam penelitian ini menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen dan variabel kesulitan keuangan, risiko litigasi, financial leverage, serta firm size sebagai variabel independennya dengan definisi dan pengukuran serta metode analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$KA = \alpha + \beta_1KK + \beta_2RL + \beta_3XFL + \beta_4FS + e$. Keterangan : KA : Konservatisme Akuntansi; KK : Kesulitan Keuangan; RL : Risiko Litigasi; FL : Financial Leverage; FS : Firm Size

Sebelum digunakan untuk interpretasi hasil analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi serta uji ketepatan model yang meliputi uji koefisien determinasi, uji stimulant dan uji parsial.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan yang digunakan perusahaan karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi dengan ketidakpastian. Penerapan konservatisme yang ditetapkan dapat menghasilkan angka laba serta asset yang cenderung lebih rendah dan angka biaya serta hutang cenderung lebih tinggi (Juanda 2009). Konservatisme akuntansi dirumuskan sebagai berikut:

Konservatisme Akuntansi (KNSV) : $\frac{L-AKO-DEPRESIASI}{TOTAL\ ASET} X - 1$

Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan adalah kondisi dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran kepada pihak kreditur. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung akan mengatur tingkat konservatisme akuntansi pada laporan keuangannya. Pengukuran dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah and Annisa 2022) dengan rumus sebagai berikut:

Z-score (Z_i) = 1,2X₁ + 1,4 X₂ + 3,3X₃ + 0,64X₄ + 1,0X₅

Indikator Z-score model sebagai berikut : Z<1,81 berada pada zona kebangkrutan; 1,81<Z<2,99 berada pada zona ragu- ragu atau zona abu-abu; dan Z>2,99 berada pada zona aman atau tidak bangkrut

Risiko Litigasi

Risiko litigasi merupakan faktor eksternal yang memicu manajer melaporkan keuangan perusahaan yang lebih konservatif. Pengukuran dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Ananda, Purnomo, and Pamulang 2021) dengan menggunakan perhitungan Dept To Equity Ratio, dengan rumus sebagai berikut:

$$DER: \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Financial Leverage

Financial leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya asset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Degree Of Financial Leverage (DFL) untuk menghitung tingkat hutang dengan rumus sebagai berikut:

$$DFL = \frac{\% \text{ perubahan Laba Per Saham (EPS)}}{\% \text{ perubahan Laba sebelum Pajak (EBIT)}} \quad \text{atau} \quad DFL = \frac{EBIT}{EBIT - I}$$

Firm Size

Firm size atau ukuran perusahaan adalah skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lainnya. Ukuran perusahaan diukur dengan dua ukuran yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. *Firm size* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan: Ln total asset/aktiva}$$

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini mendasarkan kepada perusahaan yang dipilih menggunakan purposive sampling. Pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Jumlah sampel selama tiga tahun berjumlah 162 perusahaan,

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kesulitan Keuangan	162	-4.83	82.76	4.6169	9.81253
Risiko Litigasi	162	-39.33	57.16	.9173	7.06825
Financial Leverage	162	-30.37	27.00	.9160	4.23435
Firm Size	162	23.59	32.32	28.6456	1.83370
Konservatisme Akuntansi	162	-.69	1.32	.2973	.39106
Valid (listwise)	N 162				

Sumber : SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 1 variabel Konservatisme akuntansi dari 162 unit analisis memiliki nilai minimum sebesar -0,69 dan nilai maksimum sebesar 1,32 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,39106 dan nilai rata-rata konservatisme akuntansi sebesar 0,2973, hal ini menunjukkan perusahaan yang digunakan sebagai sampel memiliki rata-rata nilai konservatisme positif yang dapat mengindikasikan bahwa dalam implementasi akuntansi lebih bersifat konservatif. Variabel kesulitan keuangan menunjukkan nilai minimum -4,83 dan nilai maksimum sebesar 82,76 dengan nilai standar deviasinya adalah 9,81253 dan nilai rata-rata kesulitan keuangan 4,6169. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang digunakan sebagai sampel memiliki rata-rata di atas 2,99 yang berarti perusahaan yang di jadikan sampel secara rerata tidak mengalami kesulitan keuangan.

Variabel risiko litigasi memiliki nilai minimum sebesar -39,33 dan nilai maksimum sebesar 57,16 dengan nilai standar deviasinya adalah 7,06825 dan nilai rata-rata resiko

litigasinya adalah 0,9173. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang digunakan sebagai sampel memiliki memiliki risiko hutang yang tinggi karena asetnya Sebagian besar didanai dengan hutang. Variabel financial leverage memiliki nilai minimum sebesar -30,37 dan nilai maksimum sebesar 27,00 dengan nilai standar deviasinya adalah 4,23435 dan nilai rata-rata financial leverage sebesar 0,9160. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang digunakan sebagai sampel memiliki risiko terhadap perubahan laba per saham lebih sensitive berkaitan dengan penggunaan hutang.

Vriabel Firm size memiliki nilai minimum 23,59 dan nilai maksimum sebesar 32,32 dengan nilai standar deviasinya 1,83370 dan nilai rata-rata firm size sebesar 28,6456. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang digunakan sebagai sampel memiliki nilai rata-rata ukuran perusahaan hampir sama dengan deviasi yang kecil.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized		Standardized	t-test		Collinearity Test		Heteroskedastisitas Test
	Coefficients		Coefficients	t	Sig.	Tol.	VIF	Sig. (Glejser)
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	1,775	,457		3,881	,000			
Kesulitan Keuangan	-,011	,003	-,285	-3,864	,000	,999	1,001	,363
Risiko Litigasi	,006	,004	,111	1,480	,141	,972	1,029	,960
Financial Leverage	,005	,007	,054	,723	,471	,991	1,009	,933
Firm Size	-,050	,016	-,235	-3,140	,002	,973	1,028	,478

Uji Normalitas (Monte Carlo) sig : 0.179 ; Uji Autokorelasi : 1,905; Uji F : 6,621 : Adjusted R² : 0.123; Sig F: 0,000; R²:0,144

Sumber: SPSS,2023

Uji Asumsi Klasik

Dari tabel 2 dapat dilihat hasil uji normalitas Asymp. Sig. (2-tailed) dengan pengujian monte carlo menunjukkan hasil sebesar 0,179 yang berarti data terdistribusi normal, dimana standar analisis kolmogrov-smirnov harus lebih dari 0,050. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independent menghasilkan nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF seluruh Variabel independent menunjukkan nilai <10. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi. Hasil uji heteroskendastisitas dengan glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independent memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent yang digunakan dalam uji terbukti tidak terjadi heteroskendastisitas. Uji autokorelasi menggunakan durbin Watson menunjukkan hasil 1,905 dengan 4 variabel yang digunakan dengan jumlah sampel keseluruhan sebesar 162. $DU_{tabel} < DW_{statistic} < (4-DU_{tabel})$; $1,7939 < 1,905 < 2,095$ maka dapat disimpulkan data yang diteliti tidak terdapat autokorelasi karena nilai DW berada diantara -2 hingga +2.

Untuk uji ketepatan model dengan mendasarkan uji F-test dengan hasil 6,621. Hasil uji Adjusted R² menunjukkan nilai sebesar 0,123 yang menunjukkan bahwa model yang

digunakan mampu dijelaskan oleh model sebesar 12,3%. Berdasar hasil uji ketepatan model, bahwa model yang digunakan adalah fit dan dapat untuk dasar intepretasi.

Pengaruh Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji t untuk variabel kesulitan keuangan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -3,864 dengan nilai signifikan $t_{hitung} (0,000) < (0,05)$, hal ini berarti hipotesis 1 di dukung. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan sector pertambangan mengalami kesulitan keuangan atau financial distress yang tinggi dapat memicu penurunan tingkat konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini didukung teori akuntansi positif dimana teori ini menjelaskan apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang tinggi dapat mengurangi tingkat konservatisme akuntansi. Untuk menghindari adanya konflik yang dapat terjadi antara manager dan pemegang saham serta kreditor, maka perusahaan yang memiliki tingkat kesulitan keuangan yang tinggi membuat manajer melakukan tindakan penyajian laporan keuangan yang konservatif. Hal ini dilakukan untuk mencegah pemegang saham mengambil tindakan penggantian manager karena kualitas manager yang buruk yang mengakibatkan perusahaan mengalami tingkat *financial distress* yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aryani and Muliati 2020) yang menyatakan bahwa *financial distress* atau kesulitan keuangan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Elaisza et al. 2018) memberikan hasil yang berbeda dimana mereka menyatakan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji t variabel risiko litigasi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,480 dengan nilai signifikansi $(0,142) > (0,050)$, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 tidak didukung. Hal inimenunjukkan apabila perusahaan sector pertambangan mengalami resiko litigasi tidak akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Lemahnya kekuatan hukum mengakibatkan perusahaan tidak mempertimbangkan ancaman atas tuntutan hukum sebagai salah satu factor kehati-hatian dalam melakukan pencatatan akuntansi, selain litigasi muncul Karena adanya tuntutan hukum, litigasi juga dapat muncul akibat dari aktivitas dalam melebihi-lebihkan asset yang mengakibatkan penurunan nilai perusahaan dimata investor. Sehingga apabila asset terus menerus mengalami penurunan maka hal itu dapat menyebabkan perusahaan semakin konservatif dalam melaporkan keuangann perusahaannya. Hasil penelitian ini didukung teori keagenan dimana teori keagenan kaitannya dengan resiko litigasi sebagai factor eksternal yang dapat mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan menjadi lebih konservatif. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiecandy and Khairunnisa 2020) yang menyatakan bahwa resiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. akan tetapi hasil penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian yang silakukan oleh (Andani and Nurhayati 2021) dan (Kristina and Yuniarta 2021) yang menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Financial Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji t variabel financial leverage menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,723 dengan nilai signifikansi sebesar $(0,471) > (0,050)$, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 tidak didukung. Rasio financial leverage (DFL) dalam mengukur sensitifitas laba per saham perusahaan terhadap fluktuasi pendapatan, semakin tinggi hutang maka pendapatan cenderung tidak stabil disebabkan oleh biaya bunga dari hutang tersebut yang memungkinkan manajer perusahaan memilih prosedur akuntansi dalam meningkatkan laba yang dilaporkan atau laporan keuangan yang disajikan cenderung tidak konservatif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Soedarman 2017) yang menyatakan bahwa financial leverage tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Akan tetapi berbeda dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh (Amalina et al. 2017) dan (Sari and Srimindarti 2022) yang menyatakan bahwa financial leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Firm Size Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji variabel firm size menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -3,140 dengan nilai signifikansi sebesar $(0,002) < (0,050)$, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 didukung, Semakin besar firm size atau ukuran perusahaan maka manajer akan memilih menggunakan metode akuntansi yang konservatif, dimana pengakuan keuntungan dilakukan dengan hati-hati dengan tujuan untuk mengurangi biaya politis. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al. 2021) dan (Thomas 2022) yang menyatakan bahwa firm size berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kesulitan keuangan, risiko litigasi, financial leverage, dan firm size terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang diperoleh pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan Kesulitan keuangan dan firm size berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, tinggi rendahnya kesulitan keuangan dan firm size suatu perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Risiko litigasi dan financial leverage tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, tinggi rendahnya risiko litigasi dan financial leverage suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian agar tidak berfokus pada satu sector perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu peneliti juga dapat memperpanjang periode penelitian misalnya lima periode atau lebih agar hasil yang di peroleh menggambarkan konsideransi jangka panjang serta memberikan hasil yang akurat. Penelitian selanjutnya dapat diperhatikan variabel lain yang juga mempengaruhi konservatisme akuntansi, seperti insentif pajak, growth opportunities, kepemilikan manajerial, atau intensitas modal. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengenali lagi informasi terkait variabel yang relevan serta sector yang ingin digunakan agar memperoleh informasi yang lebih valid.

Referensi :

- Agency, Abstrak. 2007. "Sinyal dan Teori Kontrak Pelaporan." (43219120147).
- Amalina, Fina, Sri Fadilah, and Diamonalisa Sofianty. 2017. "Pengaruh Risiko Litigasi, Leverage, Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Prosiding Akuntansi* 3(1):60-67.
- Ananda, Refi Lidya, Listiya Ike Purnomo, and Universitas Pamulang. 2021. "Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi." 1(1):727-40.
- Andani, Mega, and Netty Nurhayati. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 14(1):206-24.
- Andreas, Hans Hananto, Albert Ardeni, and Paskah Ika Nugroho. 2017. "Konservatisme Akuntansi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 20(1):1. doi: 10.24914/jeb.v20i1.457.
- Aryani, Ni Ketut Dewi, and Ni Ketut Muliati. 2020. "Pengaruh Financial Distress, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2014 - 2018." *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia* 572-601.
- Hamonangan Siallagan, S.E., M. S. 2016. "Buku Teori Akuntansi Edisi Pertama." *LPPM UHN Press* (1):285.
- Hamzah, Ruth Samantha, and Mutiara Lusiana Annisa. 2022. "Altman's Z"-Scores for

- Financial Distress Predictions among Food and Beverages Industry in Indonesia." *Owner* 6(1):1056–68. doi: 10.33395/owner.v6i1.696.
- Juanda, A. 2009. "Analisis Tipologi Strategi Dalam Menghadapi Risiko Litigasi Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia." *Jurnal Humanity* 5(1):11401.
- Kristina, Dian, and Gede Adi Yuniarta. 2021. "Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020." *Jurnal Akuntansi Profesi* 12(2):460. doi: 10.23887/jap.v12i2.36433.
- Putri, Suci Kurnia, Wira Lestari, and Riski Hernando. 2021. "Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Wahana Riset Akuntansi* 9(1):46. doi: 10.24036/wra.v9i1.111948.
- Robert G. Cooper. 1976. " Insights Of Signaling Theory For Acquisitions Research." *The Eletronic Library* 34(1):1–5.
- Saputri, Yuliani Diah. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi." *AAJ: Accounting Analysis Journal* 2(2):191–98.
- Sari, Intan Puspita, and Ceacilia Srimindarti. 2022. "Indikator-Indikator Yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Akuntansi." *Owner* 6(1):487–500. doi: 10.33395/owner.v6i1.558.
- Soedarman, Mohammad. 2017. "Pengaruh Tingkat Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015." *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Manajemen* 24(1):19–35.
- Thomas, Dedi. 2022. "The Effect Of Capital Intensity , Financial Distress , Litigation Risk , Leverage And Company Size On Accounting Conservatism In The Consumer Goods Industry Sector Listed On Idx For 2016-2020." 2(2).
- Wahyudi, Imam, Soelistijono Boedi, and Abdul Kadir. 2022. "Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent) Sektor Tambang Di Indonesia." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13(2):180–90. doi: 10.22225/kr.13.2.2022.180-190.
- Zhong, Yuxiang, and Wanli Li. 2017. "Accounting Conservatism: A Literature Review." *Australian Accounting Review* 27(2):195–213. doi: 10.1111/auar.12107.